

## Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Ponjong

Hanifah Miftahul Janah\*, Nurul Latifatul Inayati  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
\*g000210098@student.ums.ac.id

### Abstract

*This study examines the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in evaluating student learning outcomes at SMPN 3 Ponjong, Gunungkidul, Yogyakarta. The background of this study is the decline in students' enthusiasm and focus in learning PAI in class. The purpose of this study is to identify the forms of evaluation used by PAI teachers. Using descriptive qualitative research methods with a case study approach, researchers collected data through observation, interviews, and documentation. Triangulation of methods and sources was used to test the validity of the data, while data analysis used the Miles and Huberman technique which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that PAI teachers implemented three types of learning evaluation. First, formative assessment through daily assignments in the form of practice questions that allow teachers to monitor the development of students' understanding in real-time and provide immediate feedback. Second, summative assessment carried out at the end of the learning period using test (oral and written) and non-test (performance, work, and portfolio) techniques. Report card scores show good cognitive achievement, although weaknesses are still found in aspects of religious practice such as reading and writing the Qur'an. Third, authentic assessment assesses students' ability to apply knowledge to real contexts through projects to make learning videos of worship and direct practice of religious activities. These three evaluation methods proved effective in improving students' conceptual understanding and practical skills, as well as increasing motivation and learning focus. This study concludes that a comprehensive evaluation approach that covers cognitive, affective, and psychomotor aspects is essential in PAI learning to ensure students not only understand the theory of Islamic teachings but are also able to apply it in their daily lives.*

**Keywords:** *Teacher Efforts; Evaluation; Learning Outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMPN 3 Ponjong, Gunungkidul, Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya penurunan semangat dan fokus siswa dalam pembelajaran PAI di kelas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan guru PAI. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk menguji keabsahan data, sementara analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengimplementasikan tiga jenis evaluasi pembelajaran. Pertama, penilaian formatif melalui pemberian tugas harian berupa latihan soal yang memungkinkan guru memantau perkembangan pemahaman siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik segera. Kedua, penilaian sumatif yang dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran menggunakan teknik tes (lisan dan tertulis) dan nontes (unjuk kerja,

hasil karya, dan portofolio). Nilai rapor menunjukkan capaian kognitif yang baik, meskipun masih ditemukan kelemahan dalam aspek praktik keagamaan seperti baca tulis Al-Qur'an. Ketiga, penilaian otentik yang menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada konteks nyata melalui proyek pembuatan video pembelajaran ibadah dan praktik langsung kegiatan keagamaan. Ketiga metode evaluasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan praktis siswa, serta berhasil meningkatkan motivasi dan fokus belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan evaluasi komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting dalam pembelajaran PAI untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori ajaran Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kata Kunci: Upaya Guru; Evaluasi; Hasil Belajar**

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar seorang dalam kehidupan sehari-hari, perilaku ini akan terus terjadi dari lahir hingga meninggal. Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan diajarkan disekolah dengan adanya proses belajar dan mengajar, kegiatan yang dilakukan guna menambah wawasan, pengetahuan, berperilaku, berkarakter melalui proses dari pendidikan tersebut (Sesmiarni & Arifmiboy, 2023). Segala pengetahuan tentang berbagai persoalan yang terjadi di dalam kehidupan dipelajari dan dialami melalui pendidikan (Syam & Taqwa, 2025).

Sejak kecil pendidikan sudah diberikan oleh orang tua kita, dengan belajar berbicara, membaca, menulis dan berbagai pengetahuan lainnya. Seiring bertumbuhnya seorang anak pendidikan yang diajarkan meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Pendidikan diajarkan melalui suatu lembaga pendidikan yang menyediakan sarana prasarana serta pengajar yang disebut sekolah. SMPN 3 Ponjong merupakan sekolah yang menjadi jenjang pendidikan bagi anak sekolah. Segala fasilitas dan layanan diberikan untuk kebutuhan siswa.

Di dalam kelas, guru juga telah mengintegrasikan motivasi belajar siswa. Guru juga berperan dalam banyak hal, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, membuat pertanyaan yang menarik, memberikan tugas harian kepada siswa setelah pelajaran selesai, menggunakan berbagai alat dan pendekatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif dan melakukan evaluasi belajar pada akhir pelajaran (Pratama et al., 2024). Akan tetapi proses belajar mengajar pasti memiliki kendala mulai dari guru itu sendiri maupun dari siswa. Kesulitan-kesulitan yang terjadi di SMPN 3 Ponjong secara umum yaitu dalam menjaga konsentrasi dan semangat siswa selama pembelajaran.

Karena hambatan ini hasil evaluasi yang diberikan guru menjadi belum maksimal sehingga perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan minat siswa dalam materi pembelajaran. Guru PAI tentunya sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan sebuah materi karena tanpa adanya penjelasan dari guru siswa menjadi kurang faham terkait apa yang diajarkan. Perlunya interaksi yang konsisten dan tepat antara guru dan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Permasalahan guru PAI di SMPN 3 Ponjong adalah membuat semua siswa fokus selama pembelajaran.

Ketidak fokusan peserta didik ketika pelajaran biasanya sibuk sendiri dengan temannya, tidur dalam kelas ketika guru menjelaskan materi dan mudah bosan sehingga materi tidak tersampaikan dengan maksimal capaian pembelajaran tidak mencapai target dengan maksimal. Dalam proses pendidikan guru dituntut untuk mencapai kompetensi

dasar dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan strategi untuk meningkatkan daya tarik peserta didik tetapi juga dengan menggunakan metode dan teknik ajar yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi pembelajaran (Isnando, 2023). Siswa masih memiliki nilai yang belum mencapai ketentuan minimal capaian ajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus siswa saat mengikuti pelajaran, ketidakseriusan mereka dalam proses pembelajaran dan ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tentunya pendidikan agama Islam dapat diajarkan dengan metode yang berbeda dari pelajaran lain sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu tersebut dengan maksimal. Guru PAI tentunya sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan sebuah materi karena bagi guru tanpa adanya penjelasan dari guru langsung siswa menjadi kurang faham terkait apa yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat sebuah capaian pembelajaran yang menjadi target guru dalam mengajarkan materi yang akan diberikan.

Karena hambatan ini hasil evaluasi yang diberikan guru menjadi belum maksimal sehingga perlu adanya upaya guru PAI dalam memperbaiki proses pembelajaran agar hasil dari pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Wand dan Brown, bahwasanya evaluasi sebagai *refer to the act or processto determining the value of something* (Supriana, 2020). Proses mengevaluasi sesuatu disebut evaluasi. Namun, Guba dan Lincola mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mempertimbangkan arti dan nilai sesuatu yang dibahas (Huljannah, 2021). Ada dua ciri evaluasi berdasarkan gagasan ini.

Pertama, evaluasi harus terdiri dari berbagai tindakan karena itu merupakan proses. Oleh karena itu, evaluasi bukan produk atau hasil, tetapi kumpulan tindakan. Kedua, evaluasi berkaitan dengan memberi arti atau nilai. Artinya, hasil evaluasi menentukan nilai sesuatu. Dengan kata lain, hasil evaluasi dapat mencerminkan kualitas yang dievaluasi. Pada setiap akhir pembelajaran guru memberikan *post test* kepada siswa guna menilai capaian pembelajaran siswa. Akan tetapi tidak setiap evaluasi berbentuk soal dan siswa mengerjakan secara tertulis atau lisan. Agar hasil dari evaluasi pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana pembelajaran guru pastinya memiliki upaya dalam mengevaluasi hasil belajar tersebut (Harahap & Romelah, 2022).

Banyaknya siswa yang tidak fokus dalam belajar, tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan, siswa sibuk sendiri dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut bagaimana guru pendidikan agama Islam itu dapat melakukan berbagai upaya yang lebih menarik serta asik untuk menarik perhatian siswa sehingga paham dengan materi. Selain fokus terhadap metode yang diberikan guru juga mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi menjadi proses penting untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan capaian pembelajaran.

Menurut Aini & Nawangsari (2025) penerapan metode evaluasi aktif seperti *make a match* dalam mata pelajaran PAI terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di kelas. Evaluasi yang dikembangkan secara variatif mampu memberikan gambaran lebih utuh terhadap perkembangan peserta didik, bukan hanya dari sisi akademik tetapi juga spiritual dan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi (2025) yang menekankan pentingnya evaluasi berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI, guna mengakomodasi berbagai latar belakang dan kemampuan siswa.

Evaluasi bukan sekadar tes tertulis, tetapi harus mencerminkan pemahaman dan sikap keberagaman siswa secara menyeluruh. Di sisi lain, Ahmad (2025) menyoroti bahwa penggunaan modul ajar dan asesmen yang sistematis dalam PAI dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi secara objektif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya

dilakukan di akhir pembelajaran (*post-test*), tetapi juga berlangsung sepanjang proses belajar, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian secara *real-time* terhadap dinamika kelas. Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Ponjong, seperti rendahnya konsentrasi siswa, kurangnya keterlibatan selama pembelajaran, hingga capaian hasil belajar yang belum maksimal, menunjukkan bahwa aspek evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

Evaluasi yang hanya berfokus pada penilaian kognitif semata, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, berpotensi mengabaikan nilai-nilai religius yang seharusnya menjadi inti dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks ini, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran menjadi penting dan mendesak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI mampu menerapkan evaluasi yang tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga bermakna dan mendalam. Evaluasi yang tepat akan membantu guru memahami proses pembelajaran secara komprehensif serta menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan pembelajaran di era digital yang menuntut guru untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menyampaikan serta mengevaluasi materi. Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga harus mengungkap bagaimana nilai-nilai keislaman dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan guru PAI, kesesuaiannya dengan karakteristik siswa, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran PAI, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang belum banyak tersentuh dalam kajian empiris. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan konsep evaluasi pembelajaran berbasis nilai. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui strategi evaluasi yang lebih kreatif, menyeluruh, dan kontekstual. Guru diharapkan tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan, tetapi juga mampu menilai sikap dan keterampilan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam secara nyata.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case studies*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dari permasalahan yang terjadi di SMPN 3 Ponjong. Data yang disampaikan dalam jurnal ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer ialah hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Ponjong dan catatan tertulis atau rekaman suara. Data sekunder merupakan tertulis dan foto yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Ponjong, yang terletak di Sendang, Sawahan, Kec. Ponjong, Kab. Gunungkidul, Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi adalah untuk mengevaluasi hasil belajar PAI siswa dan rencana pembelajaran di sekolah tersebut. Jurnal ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu memverifikasi data dengan berbagai sumber yang relevan. Triangulasi yang digunakan terdiri dari dua jenis, triangulasi metode (menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi) dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penelitian miles

dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis data melibatkan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah dari data di lokasi penelitian. Penyajian data dilakukan setelah reduksi, dengan menyusun data naratif atau bagan untuk mempermudah pemahaman.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan tiga jenis evaluasi pembelajaran, yaitu penilaian formatif, sumatif, dan otentik, yang masing-masing memiliki strategi implementasi tersendiri.

### 1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar penilaian difungsikan untuk melihat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat menilai dengan memantau perkembangan siswa, memperbaiki proses pembelajaran dengan mengganti metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung dan mengevaluasi hasil belajar diakhir pembelajaran (Mahendra et al., 2021). Tujuannya adalah memberikan timbal balik yang saling membangun antara guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dilakukan dengan 3 tahapan yaitu diawal, di tengah dan akhir langkah pembelajaran (Wicaksono et al., 2022).

Metode evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam menilai hasil belajar siswa, siswa diberikan tugas harian yang dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam jangka pendek. Dari tugas harian ini guru menjadi lebih mudah memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi tingkat kesulitan siswa, memberikan *feedback* untuk perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran. Menurut bapak Muklas Nurul Hidayat selaku guru PAI di SMPN 3 Ponjong, menyatakan bahwa:

Guru disini termasuk saya biasanya kasih tugas harian ke anak-anak, ya semacam latihan soal gitu. Biasanya saya kasih di awal atau di tengah-tengah pelajaran, tujuannya biar saya tahu mereka udah paham belum sama materi yang saya jelaskan. Dari situ juga saya bisa lihat mana yang masih bingung, terus saya sesuaikan lagi cara ngajarnya. Tugas ini bukan buat nilai akhir, lebih ke buat bantu mereka belajar dan biar saya juga bisa kasih masukan langsung ke siswa kalau ada yang belum ngerti (Wawancara, 15 Februari 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Aditomo (2024); Artika et al., (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi formatif tidak ditujukan untuk kelulusan, tetapi untuk memberikan *feedback* langsung dan mengidentifikasi kesenjangan pemahaman siswa. Dalam konteks karakteristik siswa di SMPN 3 Ponjong yang mudah terdistraksi dan kurang fokus, evaluasi formatif menjadi instrumen penting untuk menghidupkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta membentuk kebiasaan belajar yang konsisten. Lebih lanjut, penelitian oleh Winarti et al., (2023) menunjukkan bahwa pemberian soal latihan rutin dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam memahami konsep-konsep dasar PAI. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mifthul & Maemonah (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan soal dengan berbagai jenis (pilihan ganda, uraian dan isian) dalam penilaian formatif dapat mencakup aspek pemahaman yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis soal.

### 2. Penilaian Sumatif

Penelitian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan suatu periode tertentu. Tujuannya adalah memnanyakan kematangan siswa dalam mencapai kriteria pendidikan yang di tentukan atau KD (kompetensi dasar)

dari suatu materi, yang digunakan dalam penilaian kelayakan siswa dalam kelulusan (Prabowo, 2024). Dalam penelitian ini, guru PAI mengadakan ujian akhir semester yang menggunakan tes dan nontes. Guru menyiapkan pertanyaan soal untuk siswa jawab, baik secara lisan maupun tulisan untuk teknik tes. Sedangkan nontes, guru menyiapkan tugas untuk dikerjakan oleh siswa seperti unjuk kerja, hasil karya siswa atau portofolio. Data ini diambil dari nilai rapor siswa dengan beberapa sampel dari kelas VII. Dari data yang diambil dari nilai rapor, nilai kognitif siswa sudah mencapai cukup baik akan tetapi ditemukan beberapa siswa masih perlu peningkatan dalam praktek dan pemahaman dalam baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan bapak Mukhlas selaku guru PAI sebagai berikut:

Kalau penilaian akhir, biasanya kami lakukan pas ujian semester. Ada yang bentuknya tes lisan, ada juga yang tertulis. Selain itu, kami juga kasih tugas nontes, seperti bikin portofolio atau karya tulis. Dari nilai rapor sih, secara umum anak-anak udah lumayan bagus ya di aspek pengetahuan. Tapi memang masih ada beberapa yang agak lemah di praktik, seperti baca tulis Al-Qur'an sama pelaksanaan sholat, itu yang perlu terus kita dorong lagi (Wawancara, 15 Februari 2025).

Temuan ini selaras dengan konsep penilaian sumatif yang menurut Artama et al., (2023) digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta mengambil keputusan administratif seperti kelulusan. Aly & Inayati (2019) dalam bukunya *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* menjelaskan tentang ujian akhir semester yang dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Terdapat dua bentuk ujian akhir semester yang pertama, tes sebagai alat penilaian dalam UAS dengan dua macam jenis tes yaitu tes subjektif dan objektif. Tes subjektif dilakukan dengan tes uraian atau esai, tes jawaban singkat, dan tes isian singkat. Sementara itu, yang termasuk tes objektif adalah tes pilihan ganda, tes menjodohkan dan tes benar-salah.

Kedua, nontes yang digunakan adalah tugas unjuk kerja, tugas hasil karya, tugas penyelidikan, dan pengumpulan portofolio, yang dipertegas dalam penelitian (Faradhiba & Inayati, 2023). Hal ini relevan dengan temuan di SMPN 3 Ponjong yang menerapkan evaluasi tersebut. Data nilai rapor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai capaian kognitif yang baik, namun terdapat kelemahan dalam aspek praktik keagamaan, seperti membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara pemahaman konseptual dan kemampuan aplikatif, sebagaimana juga diungkap oleh (Fachrie et al., 2025). Metode evaluasi sumatif yang diterapkan guru PAI sudah cukup bervariasi, namun perlu dioptimalkan dengan memberi porsi lebih besar pada penilaian keterampilan praktik keislaman, terutama dalam pembentukan karakter religius.

### 3. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, penilaian ini bersifat *real time* yaitu sepanjang waktu, pokok utama dalam penilaian ini adalah penilaian karakter siswa dan implementasi keilmuan yang diajarkan (Febriyani & Isnawati, 2022). Penilaian ini menilai kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi yang realistis. Guru harus memiliki wawasan yang cukup dalam kehidupan nyata untuk memberikan contoh yang relevan bagi siswa (Wijayanti et al., 2024).

Metode yang diterapkan guru PAI dalam penilaian ini adalah dengan melakukan penilaian proyek. Guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa membuat karya yang berkaitan tentang pengalaman ajaran Islam seperti membuat video pembelajaran tentang ibadah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain membuat video

penialain juga diambil dari praktek, seperti praktek solat, wudhu, tayamun dan lain sebagainya (Livenza & Atmazaki, 2023). Bapak Mukhlas selaku Guru PAI menyatakan bahwa:

Biasanya saya kasih tugas ke anak-anak buat bikin video tentang ibadah, misalnya cara sholat atau wudhu yang benar. Terus kita juga ada praktik langsung di kelas, kayak praktek tayamun, wudhu, sama sholat. Tujuannya biar mereka nggak cuma ngerti teorinya aja, tapi juga bisa langsung mempraktikkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, 15 Februari 2025).

Penilaian otentik menurut Sesmiarni & Arifmiboy (2023); Livenza & Atmazaki (2023) bertujuan untuk menilai kemampuan penerapan ilmu dalam konteks nyata, bukan sekadar hafalan materi. Hal ini juga ditegaskan oleh Harahap & Romelah (2022) bahwa penilaian proyek berbasis ibadah mampu meningkatkan keterampilan spiritual dan kreatif siswa. Praktik di SMPN 3 Ponjong telah mencerminkan esensi penilaian otentik ini, menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui aktivitas nyata. Ketiga jenis evaluasi yang diterapkan guru PAI di SMPN 3 Ponjong telah relatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama, yang cenderung membutuhkan variasi metode belajar dan evaluasi yang partisipatif.

- 1) Formatif, efektif untuk memberikan bimbingan dan memotivasi belajar rutin siswa.
- 2) Sumatif, penting untuk menilai capaian formal, namun perlu ditingkatkan aspek praktik ibadahnya.
- 3) Otentik, sangat berperan dalam membentuk karakter religius secara langsung dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas guru PAI menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif dan penilaian otentik. Penilaian formatif menggunakan pendekatan tugas harian, penilaian sumatif menggunakan pendekatan ujian akhir semester dan penilaian otentik menggunakan pendekatan penilaian proyek. Ketiga pendekatan tersebut digunakan oleh guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa untuk melakukan perbaikan serta melihat seberapa jauh siswa memahami materi pendidikan agama Islam, hasil penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 1. Upaya Guru

No	Upaya Guru	Implementasi
1	Formatif	Guru memberikan tugas harian berupa soal latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam jangka pendek.
2	Sumatif	dilakukan diakhir periode pembelajaran, seperti ujian akhir semester dengan menggunakan teknik tes (lisan dan tertulis) dan nontes (tugas ujuk kerja, hasil karya dan portofolio)
3	Otentik	Guru menilai kemampuan siswa dengan memberikan tugas membuat video yang berkaitan dengan ibadah

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Ponjong dalam menilai hasil belajar siswa. Dengan melakukan beberapa pendelatan dan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi PAI. Serta menganalisis seberapa efektif metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Dengan adanya penelitian ini harapannya kepada sekolah dan para pembaca agar hasil temuan ini dapat dijadikan

wawasan baru yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki metode ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik dan sesuai yang diharapkan.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian di SMPN 3 Ponjong menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan tiga jenis penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yaitu formatif, sumatif dan penilaian otentik. Dalam penilaian formatif upaya yang dilakukan guru adalah memberikan tugas harian berupa soal latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam jangka pendek. Tujuan penilaian ini adalah memberikan timbal balik cepat kepada siswa dan guru, serta membantu memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Dalam penilaian sumatif upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan posts yang dilakukan diakhir periode pembelajaran, seperti ujian akhir semester, dengan menggunakan teknik tes (lisan dan tertulis) dan nontes (tugas ujuk kerja, hasil karya dan portofolio). Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan menentukan keputusan terkait kelulusan dan kenaikan kelas siswa. Penilaian otentik, guru menilai kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Siswa diberi tugas proyek, seperti membuat video pembelajaran tentang ibadah, serta dinilai melalui praktek ibadah langsung seperti solat, wudhu, dan tayamum. Ketiga metode ini sudah sesuai dengan teori-teori evaluasi pembelajaran yang ada. Penilaian formatif memberikan umpan balik yang segera, penilaian sumatif menilai pencapaian tujuan pembelajaran di akhir periode, dan penilaian otentik mengukur penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Semua metode ini terbukti mendapatkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa baik dalam kognitif maupun praktis. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan siswa dapat fokus dalam pembelajaran

### **Daftar Pustaka**

- Aly, A., & Inayat, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Aditomo, A. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi Ke-2, Mei 2024.
- Ahmad, S. S. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Aini, N. H., & Nawangsari, D. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode Make A Match di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1193-1202.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Artika, R., Abun, A. R., & Setyaningsih, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. *Unisan Jurnal*, 2(5), 843-850.

- Amir, S. (2020). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare*. Doctoral dissertation, IAIN Parepare.
- Fachrie, A., Abdurrahman, Z., Saputra, L. B., & Najmi, A. (2025). Implementasi Evaluasi Sumatif pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojolaban. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 100-108.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341-351.
- Febriyani, S., & Isnawati, F. (2022). Penilaian Otentik Pada Pendidikan Karakter. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(2), 14-17.
- Harahap, A. N., & Romelah, R. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(1), 24-29.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Ihsan, M., & Maemonah, M. (2023). Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sdn Sekumpul 1 Martapura. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 79-90.
- Livenza, O., & Atmazaki, A. (2023). Implementasi Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10130-10138.
- Mahendra, K. A. T., Dewi, N. L. P. E. S., & Wahyuni, L. G. E. (2021). Analysis Of The Formative Assessment Planning During Online Learning: A Case Study. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 157-166.
- Pratama, P., Windianti, W., Susanti, I., & Syahrial, S. (2024). Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Simpai*, 2(3), 109-121.
- Prabowo, I. (2024). Analisis Kualitas Soal Asesmen Sumatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 1-7.
- Sesmiarni, Z., & Arifmiboy, A. (2023). Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Payakumbuh. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 10-20.
- Syam, A. K., & Taqwa, R. A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Pamer Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 422-429.
- Tamrin, M. I., & Hartati, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMA. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 332-334.
- Umi, K. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Temanggung Tahun Ajaran 2024/2025*. Thesis IAIN Salatiga.
- Wicaksono, I., Aprilia, I., & Supraptiningsih, L. K. (2022). Penerapan Asesmen Formatif Pembelajaran Fisika Dengan Kuis Game Edukasi Dan Penilaian Diri Siswa SMA. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 6(2), 139-150.
- Wijayanti, A., Nursaadah, I., Faslurrohman, M., Muna, K., Rohmah, U. S., & Dewanti, S. S. (2024). Penilaian Otentik Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Statistika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(1), 23-40.

Winarti, P., Sari, F., Jannah, M., Darmanto, J. M., Oka, G. A., Tedy, Rai, G. A., Sari, R., Sukwika, T., & Widayati, S. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.